

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Moleong (2002) bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mana data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lainnya, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan inilah yang dianggap paling cocok untuk mengetahui Strategi pada pasangan yang menikah dibawah umur dalam membina keharmonisan rumah tangga di Desa Lalongombu, Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan.

Menurut Gunawan (2013) Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan

dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud menggali secara mendalam dalam mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui Strategi Pasangan Yang Menikah Di Bawah Umur Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Lalongombu Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan terhitung pengambilan data sebelum pelaksanaan seminar proposal yaitu pada bulan Januari hingga Juli di tahun 2020.

#### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Lalongombu, Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan, sebagaimana yang tertera pada judul penelitian. Alasan peneliti memilih Lokasi ini karena merupakan salah satu desa di kecamatan Lainea yang tingkat pelaksanaan pernikahan di bawah umur cukup tinggi dari desa lain yang ada di Kecamatan tersebut dan kalangan masyarakatnya yang tergolong maju dan juga lokasinya yang mudah terjangkau karena letaknya yang strategis sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan jenis data menjadi dua bagian yaitu :

#### **3.3.1 Data primer**

Data primer adalah secara langsung diambil dari subyek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi. Data primer pada penelitian ini adalah para masyarakat yang menikah di bawah umur berjumlah 8 (delapan) kasus yang menikah dibawah umur yang berada di Desa Lalonggombu, Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan.

### 3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder pada penelitian ini bisa berupa dokumen pelengkap yang bisa didapatkan di Kantor Desa Lalonggombu Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di angkat tepat dan strategis untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian adalah *Field research* atau penelitian lapangan yaitu suatu metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data dengan tehnik penelitian secara langsung pada objek di lapangan (realitas) yang di teliti dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 3.4.1 Observasi

Faizah (2007) menyatakan Teknik observasi yaitu “untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian”. Berhubung penelitian ini mengarahkan pada strategi Pasangan

Yang Menikah di Bawah Umur Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga, maka penulis melakukan pengamatan terkait kondisi objektif pada pasangan yang menikah dibawah, mengamati strategi yang digunakan pada pasangan yang menikah dibawah umur dalam membina keharmonisan rumah tangganya, mengamati faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang menikah dibawah umur di Desa Lalongombu, Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan.

#### 3.4.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Nasution (1996) menyatakan bahwa wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung pada sumber data dengan cara bertanya langsung kepada mahasiswa yang telah menikah (data primer) yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan wawancara langsung ini dibutuhkan keahlian dan kejelian dalam melontarkan pertanyaan dan memahami masing-masing jawaban responden, hal ini karena setiap jawaban dari responden harus dipahami dengan baik sehingga tidak ada kesalahan dalam penulisan hasil dari penelitian nantinya. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian yaitu sebanyak 8 (delapan) pasangandengan usia pernikahan rata-rata berkisar 3 (tiga)

sampai 10 (sepuluh) tahun terakhir yang menikah di bawah umur yang berada di Desa Lalonggombu, Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan hingga informasi yang didapatkan dianggap cukup.

#### 3.4.3 Wawancara Digital (Online)

Metode pengumpulan data berbasis digital merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian social-humamiora untuk mendapatkan data primer dan sekunder tanpa melakukan interaksi tatap muka namun berbasis teknologi informasi dengan menggunakan sarana komunikasi seperti computer,ipad, tablet dan telepon pintar, yang selanjutnya otomatisasi ataupun manual. (Tempo.co Diakses 25 Juni 2020).

Wawancara pada narasumber tersebut dimulai sejak tanggal 2 Februari 2020 hingga 12 April 2020 secara tatap muka, namun karena adanya pandemic covid-19 wawancara dilanjutkan dengan beberapa narasumber terbaru untuk melengkapi informan atau pasangan yang telah menikah sekitar 3 tahun terakhir. Wawancara tersebut dilakukan secara digital (online) melalui jalur telepon dan *Whatsapp*.

#### 3.4.4 Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu suatu metode yang di gunakan penulis dalam menemukan substansi yang di teliti dalam bentuk data atau dokumen baik tertulis maupun gambar serta rekaman yang diperoleh dari arsip.

Oleh karena itu, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini selain adanya data yang diperoleh melalui arsip perkiraan jumlah pasangan yang menikah dibawah umur yang diperoleh dari kantor desa

Laloggombu, juga dokumentasi berupa foto dan rekaman yang menghasilkan data dan informasi mengenai pasangan yang menikah dibawah umur.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Sugiyono (2013) yang menuliskan Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yaitu:

- 3.5.1 Reduksi data, yaitu semua data yang diperoleh di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih serta difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, baik data observasi, wawancara maupun dokumentasi, kemudian peneliti memilah data yang relevan dengan penelitian akan dipertahankan dan digunakan serta data yang tidak relevan disingkirkan.
- 3.5.2 *Display* data, yaitu teknik yang digunakan peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya masih dapat dikuasai dan dipilih secara fisik setelah

itu data disajikan. Membuat *display* merupakan analisis pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan uraian singkat (text narrative) atas data dan informasi yang didapatkan mengenai menikah di kalangan mahasiswa.

- 3.5.3 Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat uraian singkat atas data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumentasi kemudian berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti mencari makna dan menyimpulkan data dan informasi yang relevan dengan obyek penelitian.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Dalam penelitian ini, ditetapkan pengecekan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa atau tidak valid. Moleong (2002) menyatakan bahwa teknik yang dapat digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

- 3.6.1 Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan data, peneliti meninjau kembali tentang data dan informasi yang didapatkan baik yang diperoleh melalui subyek data primer maupun subyek data sekunder dengan melakukan wawancara ulang di lain waktu setelah dilakukannya wawancara pertama.

3.6.2 Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali atas data dan informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada data primer dan sekunder dengan teknik yang berbeda seperti melakukan observasi atau pengamatan ulang maupun dokumentasi.

3.6.3 Triangulasi waktu, seperti yang diketahui bahwa waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Informasi yang diberikan informan kepada peneliti pada waktu tertentu terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan diwaktu sesudahnya. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti dalam penelitian ini melakukan pengecekan dengan kembali mewawancarai informan dan observasi dalam waktu yang singkat.

